



Global Journal of Edu Center

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gela>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438 DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES 3/77 BAJOE 1

Rosmalah¹, Sudirman², Fitriani³

¹PGSD FIP UNM, rosmalah196108@gmail.com

²PGSD FIP UNM, dirman64@unm.ac.id

³PGSD FIP UNM, Ftrianyy@gmail.com

Artikel info

Received; 02-05-2024

Revised: 03-06-2024

Accepted; 04-07-2024

Published, 25-08-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa dan guru kelas V. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 53,33% kurang (K) dan pertemuan 2 mencapai 62,22% kurang (K), sedangkan persentase pada siklus II pertemuan 1 75,55% cukup (C) dan pertemuan 2 mencapai 82,22% baik (B). Perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 60% kurang (K) dan pertemuan 2 mencapai 66,66% cukup (C), sedangkan persentase pada siklus II pertemuan 1 yaitu 77,77% baik (B) dan pertemuan 2 mencapai 86,66% baik (B). Adapun hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 17 dari 26 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 68 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 65,38% cukup (C), sedangkan pada siklus II terdapat 22 dari 26 siswa mencapai nilai tuntas dengan nilai rata-rata 85 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 84,61% baik (B). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *question card* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Key words:

TGT berbantuan

Media Question

Card, Hasil Belajar,

IPS.

artikel global journal basic education dengan akses terbuka
dibawah lisensi



PENDAHULUAN

Permasalahan yang ditemukan di SD Inpres 3/77 Bajoe 1 yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V. Hal ini terungkap dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4, 5 dan 8 Januari 2024 yang dilaksanakan di kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1 diketahui melalui pengambilan dokumentasi berupa Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil pada mata pelajaran IPS. Nilai siswa tergolong rendah karena ditunjukkan bahwa hanya 10 dari 26 siswa yang mendapat nilai tuntas.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran di kelas V. Ditemukan fakta bahwa siswa kurang tertarik belajar IPS. Terbukti ketika belajar IPS, 1) siswa merasa jemu karena materi pelajaran hanya berpusat pada buku paket, 2) siswa malas ketika mengikuti proses pembelajaran, karena siswa selalu menganggap pelajaran IPS merupakan pelajaran yang menuntut banyak catatan dan hafalan, 3) siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengungkapkan ide atau argumentasi.

Kondisi permasalahan pembelajaran tersebut perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti melakukan sebuah perbaikan melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT berbantuan Media *Question Card* dalam pembelajaran IPS.

Salah satu kendala untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran adalah ketidaktepatan dalam memilih metode atau model pembelajaran untuk siswa. Tugas guru adalah membuat lingkungan pembelajaran menarik dan nyaman bagi siswa sehingga mereka termotivasi dan terpacu untuk lebih nyaman dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. sehingga, hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menantang dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *question card*

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu penelitian Mulya (2016) bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Tambelang setelah menerapkan model pembelajaran TGT. Selain itu, temuan serupa oleh Rita (2019), bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 11 Kembang Harum dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Fitri, (2020) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan media *question card* dapat memberikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Klupang Kebun.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3-4 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis, agama dan suku yang berbeda (Sugiata, 2019). Selain itu, Kagan (Sudimahayasa, 2015) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai banyak manfaat antara lain: dapat meningkatkan pencapaian dan kemahiran kognitif siswa, dapat meningkatkan kemahiran sosial dan memperbaiki hubungan sosial, dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan, dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat meningkatkan kemahiran teknologi

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial untuk memahami interaksi manusia sebagai anggota masyarakat. Nasution (2018). Pelajaran IPS menjadi salah satu pelajaran yang penting untuk dikembangkan pada jenjang sekolah dasar. Darsono & Karmilasari (2017) menyatakan bahwa pembelajaran dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dunia sosial dan menjadi warga negara yang berpengetahuan luas dan berpikiran terbuka. Namun, pelajaran IPS selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan dengan keterlibatan siswa secara minim karena siswa hanya melakukan kegiatan mendengar, mencatat, dan menghafal, sering siswa merasa bosan dikarenakan pembelajaran kurang menarik. Jika dibiarkan terus menerus maka hasil belajar siswa semakin menurun. Armidi (2022). Menurut Susanto (2014) ruang lingkup kajian IPS meliputi: 1) substansi materi IPS yang bersentuhan di SD juga berfungsi untuk melatih siswa dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa. 2) gelaja masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan itu, menurut Mutakin (Susanto, 2014) tujuan pembelajaran IPS di SD meliputi: 1) Memiliki kesadaran dan kedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial. 3) Menaruh perhatian terhadap isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

Pembelajaran IPS sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda waktu maupun tempat, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis. Dipihak lain, dengan memperoleh pendidikan IPS, menurut Fraenkel (Susanto, 2014) dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu memahami tentang diri mereka dan dunia di mana mereka hidup. Oleh karena itu, dalam membuat suatu pembelajaran IPS maka peran guru dituntut untuk lebih memikirkan strategi pembelajaran yang efektif dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran IPS, agar siswa mampu memperluas dan memperkuat pemahaman terhadap konsep yang diterimanya sehingga dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kemampuan, pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Namun di lapangan, harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan.

Dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran. Salah satu media yang mendukung untuk menerapkan model pembelajaran TGT yaitu dengan media *question card*. Menurut (Novianti, 2017) *question card* atau kartu soal merupakan media visual yang berupa kertas berwarna berukuran 10 x 10 cm. *Question card* adalah kartu yang berisi soal-soal yang nantinya akan dijawab oleh siswa. Sedangkan menurut Kusumawati (2018) *question card* adalah kartu soal yang berisi soal-soal tentang materi yang disajikan guna menjadi suatu alat untuk membantu keterlaksanaannya proses pembelajaran. Dengan menggunakan media *question card* siswa dapat belajar dengan lebih santai, selain itu, dapat menanamkan rasa tanggung jawab, kerja tim, persaingan yang sehat, dan keterlibatan belajar. Sejalan dengan itu, Berliana (Utami, 2017) mengemukakan media *question*

Global Journal Basic Education

card adalah media yang dapat digunakan sebagai sarana agar siswa dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berpikir kritis, dan aktif di dalam belajar.

Nasution (Ibrahim et al., 2023) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik. 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-semata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya. Penggunaan Penggunaan media *Question Card* dalam pembelajaran IPS di SD dapat memberikan komunikasi secara langsung serta pengalaman yang bagus bagi siswa dalam pembelajaran IPS dan juga merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami secara tepat dan dapat dipercaya merupakan salah satu tugas pokok seorang guru untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa. Untuk itu diperlukan informasi yang didukung oleh data-data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku siswa. Rusmono (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan pisikomotorik, perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha mewujudkan bentuk pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah yang dibahas sebelumnya dengan melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media *Question Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki kondisi proses pembelajaran siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1. Penggunaan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.

Penelitian ini menggunakan tahapan PTK yaitu penelitian yang terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Tahapan-tahapan setiap siklus dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2021) bahwa "Di dalam penelitian tindakan ada empat tahapan penting, yaitu, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi".

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh penjabaran datanya disajikan secara deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan alasan memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). "PTK merupakan penelitian dikelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan dikelas" (Sani dan Sudiran, 2017:6). Gay & Diehl (Kurniawan, 2020) menyebutkan untuk penelitian eksperimen atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) minimum 15 subjek per kelompok. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1 Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek yaitu 26 orang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022) yang terdiri atas tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil pembelajaran.

Taraf Keberhasilan	Kategori
76 %-100 %	Baik
60%-75 %	Cukup
0%-59%	Kurang

Sumber: Djamarah dan Zain (2014)

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian dari Penerapan Media *Question Card* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuannya meliputi tiga aspek yang akan dinilai yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada akhir siklus.

1. Deskripsi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru dan proses pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1 selaku observer. Hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan RPP dengan model pembelajaran kooperatif TGT berbantuan media *Question Card* yang telah disusun sebelumnya.

2. Deskripsi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan RPP dengan model pembelajaran kooperatif TGT berbantuan media *Question Card* yang telah disusun sebelumnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian berdasarkan pada hasil tes evaluasi di setiap akhir siklus. Tes evaluasi berupa tes tertulis yaitu soal pilihan ganda, Adapun hasil evaluasi dari kedua siklus tersebut sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I, hasil belajar yang diperoleh yaitu nilai rata-rata siswa 68, nilai terendah 40, nilai tertinggi 90, siswa belum tuntas ada 9 orang, siswa yang mengalami ketuntasan ada 17 orang dengan persentase 65,38%.

b. Siklus II

Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dibandingkan siklus I. hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, yakni dengan nilai rata-rata siswa 85, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, siswa yang belum tuntas 4 siswa, dan yang tuntas 22 siswa dengan persentase 84,61%.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas guru

Adapun perubahan aktivitas guru dan siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II dimana aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 guru memperoleh 53,33% (kurang) dan pertemuan 2 memperoleh 62,22% (kurang) yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 8,89%. Kemudian pada aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 guru memperoleh 75,55% (baik) dan pada pertemuan 2 memperoleh 82,22% (Baik) artinya menunjukkan ada peningkatan yang lebih baik sebanyak 6,67% yang diperoleh dari data aktivitas guru.

2. Aktivitas siswa

Kemudian pada aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 siswa memperoleh 60% (Kurang) dan kemudian pertemuan 2 siswa memperoleh 66,66% (cukup). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase sebesar 6,66%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 memperoleh 77,77% (cukup) dan pada pertemuan 2 memperoleh 86,66% (baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase sebesar 13,33%. Peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut adalah terjadinya perubahan pada hasil belajar siswa.

3. Hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan Peningkatan hasil belajar merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Dari data perolehan hasil belajar siswa didasarkan pada hasil tes evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus. Hasil tes evaluasi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dilihat dari data siklus I terdapat 17 dari 26 siswa yang mencapai nilai tuntas dengan persentase 65,38% yang termasuk dalam kategori cukup (C), Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari hasil tes evaluasi siklus II. Hal ini dilihat dari data terdapat 22 dari 26 siswa yang mencapai nilai tuntas dengan persentase 84,61%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II mencapai kategori baik (B).

Hasil penelitian yaitu adanya peningkatan hasil belajar IPS yang meliputi baik dari aspek guru, siswa dan hasil belajar melalui Penerapan Media *Question Card* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Media *Question Card* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1 meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I mencapai kualifikasi cukup (C) dan kualifikasi baik (B) pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Media *Question Card* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bajoe 1, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu aktif dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran apapun.
2. Bagi guru, model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT berbantuan media *Question Card* dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V dan dapat membuat situasi pembelajaran yang aktif.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengembangkan dan berinovasi melalui penerapan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4 (1), 1-11.
- Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6 (2), 214–220.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono & Karmilasari. (2017). *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fitri, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT berbantuan Media *Question Card* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SD Negeri Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kusumawati, Naniek. (2018). Pengaruh model pembelajaran scramble dengan media question card terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 4: 147-159.
- Maulana, I., S., Dadang K., & Dede, T., S. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1).
- Mulya, S. (2016). Penerapan metode kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Tambelang Banten. *Jurnal Repository. Uinjkt.Ac.Id*.

Global Journal Basic Education

- Nasution, T., Lubis, M. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru.
- Nauli, S. Lubis, M., & Masri, P. (2023). Pengembangan media *question card* berbasis model time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Novianti, P. I. (2017). “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *question card* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganeshha Mimbar PGSD*. 5 (5).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Merdeka Belajar*, 289-302.
- Rita, Y. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 011 Kembang Harum. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 150.
- Rofiq, M. A, Mahmud, M. A & Musfiyah, I.A. (2019). Peningkatan hasil belajar fikih melalui model kooperatif tipe TGT kelas V Mi At Tarbiyah Loa Janan. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. 6(2), 109-103.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Pt Mulia mandiri Press
- Rusmono. (2017). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, Ariz. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siska, Y. (2018). *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sudimahayasa, N. (2015). Penerapan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar, partisipasi dan sikap siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45-53.
- Sugiata, I. W. (2019). Penerapan model pembelajaran team game touramen TGT untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(2), 78-80.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanna. (2017). Penerapan model kooperatif tipe TGT melalui media kartu domino pada materi minyak bumi siswa kelas XI MAN 4 Aceh Besar. *Jurnal Lantanaida*, 5 (2).
- Susanti, E. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Medan: Widya Puspita.
- Susanto. (2014). Jejak Pendidikan. *Portal Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Tajuddin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Utami, Trisyie Aulia. (2017). Pengembangan media pembelajaran *question card* pada materi pasar siswa kelas X SMA Negeri 3 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 5: 1: 6-20